

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu agar mampu membantu peneliti dalam melakukan penelitian dengan pendekatan yang lebih spesifik. Selain itu, agar tidak muncul anggapan adanya kesamaan dengan penelitian lain. Berikut adalah beberapa hasil dari penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.

**Tabel 1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti	Hasil Penelitian	Relevansi Penelitian
1.	Prof. Carunia Mulya Firdausy dan Made, Ph.D.,APU (2018), Kebijakan dan Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah dalam Pembangunan Nasional.	Menyampaikan pendapat tentang peningkatan pembangunan berkembang dengan kewenangan otonomi daerah dan memberikan kepastian kepada dunia usaha. Oleh karena itu, setiap daerah dapat mendorong perbaikan melalui kebijakan dan strategi yang dikembangkan.	Relevansi dalam penelitian ini yaitu membahas tentang pembangunan Indonesia adalah proses humanisasi namun, dalam perjalanannya dia menghadapi banyak tantangan yang beragam dan kompleks untuk melaksanakan pembangunan.
2.	Bayu Indra Laksana, Dr., dan Tri Winarni, SP.,S.U (2021), Modal Sosial dan Pembangunan Infrastruktur di Desa Karya Tani	Modal sosialnya berperan penting dalam pembangunan infrastruktur di Desa Karyatani. Hal ini dibuktikan dengan partisipasi aktif masyarakat dalam melaksanakan	Relevansi yang terdapat dalam penelitian ini adalah modal sosial yang ada di desa buruh pertanian sangat dipengaruhi oleh actor dan tokoh masyarakat. Modal sosial juga berperan penting dalam

	Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir.	pembangunan infrastruktur desa dan memaksimalkan dana pembangunan, serta menjaring kepala desa yang terbaik dalam penggunaan dan memanfaatkan dana desa pada kategori tersebut.	memperkuat hubungan sosial antar masyarakat.
3.	Agus Kurniawan Damanik dan Samsuk Bakri (2021), Peranan Sosial Capital dan Infrastruktur Serta Sektor Pada Pendapatan Masyarakat Agroforestry.	Menyampaikan pendapat perkapita masyarakat yang meningkat menjadi salah satu indicator yang berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat wilayah desa. Hal ini berkaitan dengan faktor-faktor yang mendorong inovasi masyarakat desa untuk meningkatkan produktivitas, seperti teknologi, infrastruktur, dan sumber daya manusia.	Relevansi dalam penelitian ini yaitu untuk melakukan pengembangan kebijakan pemberdayaan masyarakat agar sukarela meningkatkan okupasi lahan melalui pengembangan kemitraan.
4.	Siti Agustina, Zainuddin Saenong, dan La Tondi (2022), Dampak Pembangunan	Pembangunan infrastruktur jalan usaha tani menunjukkan bahwa pembangunan jalan tani dan irigasi berdampak besar terhadap masyarakat desa dan	Relevansi dalam penelitian ini yaitu infrastruktur dapat meningkatkan investasi dan pertumbuhan ekonomi, karena investasi akan

	<p>Infrastruktur Terhadap Pendapatan Masyarakat di Desa Atari Jaya Kecamatan Lalembu Kabupaten Konawe selatan.</p>	<p>adanya pembangunan infrastruktur jalan usaha tani mampu mempermudah mobilitasi akses bertani yang didukung dengan aliran air irigasi yang bermanfaat sebagai pengairan.</p>	<p>meningkatkan penyerapan tenaga kerja yang baik juga akan merangsang peningkatan akibat mobilitas peningkatan kondisi social ekonomi terhadap masyarakat.</p>
5.	<p>Moh, Aris Munandar, Hafiz Rafi Uddin dan Alfa Bagus Putra Trinida (2022), Analisis Modal Sosial Dalam Pelaksanaan Kerja Bakti Perbaikan Jalan Di Dusun Kalisumber, Desa Ciberes Kecamatan Patokbeusi, Kabupaten Subang.</p>	<p>Hasil penelitian ini didasarkan pada aspek-aspek seperti kepercayaan, norma, dan jaringan. Nilai-nilai sosial yang ada adalah saling menghormati dan memanusiakan orang lain.</p>	<p>Relevansi pada hakikatnya kehidupan manusia merupakan makhluk sosial dan tidak dapat dipisahkan dari interaksi sosial timbal balik.</p>

## **2.2 Kebaruan Penelitian**

Dari kelima penelitian yang telah dipaparkan di atas dapat diketahui bahwa belum ada penelitian yang secara khusus membahas pembangunan infrastruktur jalan usaha tani dengan memanfaatkan modal social dengan demikian, penelitian yang akan dilakukan peneliti tergolong penelitian baru dan belum banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu.

## **2.3 Kajian Pustaka**

### **2.3.1 Jalan Usaha Tani**

Menurut Pedoman Teknis Pengembangan Jalan Usaha Tani Yudo (2018) jalan usaha tani merupakan jalan yang diperuntukkan sebagai jalur utama prasarana transportasi pada kawasan pertanian dan memperlancarkan mobilitas alat dan mesin pertanian untuk mengangkut sarana produksi atau produk pertanian dari lahan.

Infrastruktur Pertanian Lahan pertanian dan keterbatasan air merupakan fenomena penting dalam pembangunan dan keterbatasan air. Selain itu, akibat dari lemahnya dukungan sarana dan prasarana pertanian, maka sering terjadi permasalahan produksi, distribusi, pasca panen, dan pemasaran. Hal ini menyebabkan gagalnya penerapan sistem ekonomi pertanian yang baik dan pada akhirnya meningkatkan opini jumlah petani. Oleh sebab itu, adanya perkembangan dalam sarana dan prasarana pertanian sangat diperlukan untuk rencana pengembangan produksi pangan yang komprehensif (Jaenudin, 2006). Pada dasarnya, infrastruktur merupakan bagian pendukung kegiatan pedesaan yang skalanya besar dengan basis bahan baku pertanian. Infrastruktur juga dapat meningkatkan konsumsi masyarakat dan nasional, menggerakkan sektor riil, menyerap tenaga kerja, dan memberikan aktivitas produktif.

Tidak dapat memberikan layanan infrastruktur menunjukkan bahwa kapasitas negarasemakin terbatas. Infrastruktur tidak hanya mencakup infrastruktur fisik dan peralatan saja, namun juga fitur yang lebih penting adalah fitur layanan. Dalam hal ini, ekonomi, sosial, dan lingkungan merupakan dimensi penting dari jasa. Sedangkan, prasarana pertanian adalah fasilitas fisik dan bentuk pelayanan yang disediakan sebagai pendukung berfungsinya sistem sosial ekonomi, yang

memungkinkan perusahaan memenuhi kebutuhan dasarnya dalam menyelesaikan berbagai permasalahan (Robins, 2015). Adapun beberapa indikator infrastruktur pertanian adalah sebagai berikut.

1. Jalan usaha tani atau jalan pertanian merupakan prasarana yang berfungsi untuk memperlancar pengangkutan sarana produksi, hasil produksi dan alat mesin pertanian.
2. Sumber daya air adalah salah satu unsur yang harus disediakan dalam strategi pembangunan dan pengembangan pertanian. Dalam usaha budidaya tanaman faktor ketersediaan air harus dipertimbangkan agar terhindar dari resiko kegagalan panen, air.
3. Jaringan irigasi merupakan prasarana irigasi yang terdiri atas bangunan dan saluran air beserta perlengkapannya. Sistem jaringan irigasi dapat dibedakan antara jaringan irigasi utama dan jaringan irigasi tersier. Jaringan irigasi utama meliputi bangunan – bangunan utama yang dilengkapi dengan saluran pembawa, saluran pembuang. dan bangunan pengukur.

Menurut Siregar (2011), terdapat beberapa indikator infrastruktur pertanian.

- a. Jalan Usaha Tani
- b. Irigasi, renovasi pekerjaan irigasi
- c. Jembatan, renovasi dan pengembangan jalan dan jembatan pada masing – masing kelompok sentra komunitas pertanian. Lumbantu, A.H (2011) menetapkan lingkup infrastruktur pertanian.

### **2.3.2 Modal Sosial**

Modal sosial merupakan sumber daya yang melekat dalam hubungan sosial, dengan kemampuan menggunakan sumber daya untuk melayani kepentingan individu dan kolektif. Perkembangan modal bervariasi menurut Yasunobo (2004). Modal sosial adalah jumlah actual sumber daya yang dikumpulkan dalam diri individu atau kelompok karena mereka mempunyai jaringan hubungan timbal balik

pengetahuan dan pengakuan yang lebih atau kurang dalam jangka Panjang terinstitusionalisasikan.

Modal sosial Modal sosial mengacu pada norma dan jaringan yang memungkinkan orang bertindak secara kolektif. Sedangkan modal sosial (Robert R. Putnam, 1997) yang lebih menekankan pada perspektif masyarakat, menyatakan : Modal sosial adalah sebuah barang publik yang dibangun oleh masyarakat dan merupakan sumber modal sosial, norma jaringan, dan kepercayaan, dan ketiga aspek tersebut ada. Kami percaya pada kalaborasi dan bertindak bersama untuk mencapai manfaat.

#### a. Jaringan

Aspek pertama dalam modal sosial adalah jaringan modal sosial tidak dibangun hanya oleh satu individu, melainkan terletak pada kecenderungan yang tumbuh dalam suatu kelompok untuk bersosialisasi sebagai bagian penting dari nilai-nilai yang melekat. Jaringan sosial merupakan infrastruktur dinamis dari modal sosial berwujud jaringan-jaringan kerjasama antar manusia. Jaringan tersebut memfasilitasi terjadinya komunikasi dan interaksi, memungkinkan tumbuhnya kepercayaan dan memperkuat kerjasama (Lawang, 2004). Masyarakat yang sehat cenderung memiliki jaringan-jaringan sosial yang kokoh. Orang mengetahui dan bertemu dengan orang lain, mereka kemudian membangun interrelasi yang kental, baik bersifat formal maupun informal. Jaringan hubungan sosial biasanya akan diwarnai oleh suatu tipologis khas sejalan dengan karakteristik dan orientasi kelompok. Kelompok sosial biasanya terbentuk secara tradisional atas dasar kesamaan garis turun temurun dan kesamaan kepercayaan pada dimensi kebutuhan cenderung memiliki kohesif tinggi, tetapi rentang jaringan maupun trust yang terbangun sangat sempit (Mawardi, 2007). Kelompok yang dibangun atas dasar kesamaan orientasi dan tujuan serta dengan ciri pengelolaan organisasi yang lebih modern, akan memiliki tingkat partisipasi anggota yang lebih baik dan memiliki rentang jaringan yang lebih luas.

#### b. Kepercayaan

Kepercayaan (trust) adalah suatu bentuk keinginan untuk mengambil resiko dalam hubungan sosialnya yang didasari oleh perasaan yakin bahwa yang lain akan

melakukan sesuatu seperti yang diharapkan dan akan senantiasa bertindak dalam suatu pola tindakan yang saling mendukung, paling tidak yang lain tidak akan bertindak merugikan diri dan kelompoknya (Putnam,1996). Trust merupakan sikap saling mempercayai di masyarakat saling bersatu dengan yang lain dan 7 memberikan kontribusi pada peningkatan modal sosial (Fukuyama, 2001). Trust sebagai komponen ekonomi yang relevan melekat pada kultur yang ada pada masyarakat yang akan membentuk kekayaan modal sosial. Kepercayaan mampu memfasilitasi masyarakat untuk saling bekerjasama dan tolong-menolong. Terdapat dua macam kepercayaan yaitu kepercayaan terhadap individu yang kita mengenalnya, dan kepercayaan terhadap orang yang kita tidak tahu, namun akan meningkat karena kenyamanan kita dalam pengetahuan struktur sosial. Saling percaya terhadap yang lain dalam sebuah komunitas memiliki harapan yang lebih untuk dapat berpartisipasi dalam memecahkan permasalahan.

#### c. Norma

Norma adalah sekumpulan aturan yang diharapkan dipatuhi dan diikuti oleh anggota masyarakat pada suatu entitas sosial tertentu. Aturan-aturan kolektif tersebut biasanya tidak tertulis tapi dipahami oleh setiap anggota masyarakat dan menentukan pola tingkah laku yang diharapkan dalam konteks hubungan sosial (Hasbullah, 2006). Norma merupakan bagian dari modal sosial yang terbentuknya tidak diciptakan oleh birokrat atau pemerintah. Norma terbentuk melalui tradisi, sejarah, tokoh kharismatik yang membangun sesuatu tata cara perilaku seseorang atau sesuatu kelompok masyarakat, didalamnya kemudian akan timbul modal sosial secara spontan dalam kerangka menentukan tata aturan yang dapat mengatur kepentingan pribadi dan kepentingan kelompok (Fukuyama, 2001).

Norma yang terbentuk dan berulangnya pola pergaulan keseharian akan menciptakan aturan-aturan tersendiri dalam suatu masyarakat. Aturan yang terbentuk tersebut kemudian akan menjadi dasar yang kuat dalam setiap proses transaksi sosial, dan akan sangat membantu menjadikan berbagai urusan sosial lebih efisien. (Kushandjani,2008). Norma ini kemudian menjadi norma asosiasi atau norma kelompok, akan sangat banyak manfaatnya dan menguntungkan kehidupan institusi sosial tersebut. Kekuatan sosial dalam melakukan interaksi antar kelompok akan

terbentuk. Norma-norma sosial akan sangat berperan dalam mengontrol bentuk-perilaku yang tumbuh dalam masyarakat. Norma ini biasanya terinstitusionalisasi dan mengandung sanksi sosial yang dapat mencegah individu berbuat sesuatu yang menyimpang dan kebiasaan yang berlaku di masyarakatnya.

### **2.3.3 Infrastruktur**

Menurut Grigg (1998) infrastruktur merupakan sistem fisik yang menyediakan transportasi, pengairan, drainase, bangunan gedung dan fasilitas publik lainnya yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia baik kebutuhan sosial maupun kebutuhan ekonomi. Membangun infrastruktur desa tidak sekedar membangun jalan dan gapura saja pembangunan infrastruktur desa sangat beragam seperti, pembangunan irigasi sawah, pembangunan jaringan internet dan telekomunikasi, pembangunan embung.

Alasan utama pengadaan infrastruktur desa adalah minimnya fasilitas sarana dan prasarana utama yang ada di desa. Keterbatasan menjadi penyebab desa sulit berkembang. Desa biasanya didominasi oleh wilayah agraris yang sebagian besar warganya bekerja sebagai petani. Jika aksesibilitas yang handal untuk mobilisasi ke kota tidak tersedia, petani akan sulit menjual hasil panennya ke kota sehingga akhirnya penjualan hasil panen kurang optimal. Begitu pula dengan pembangunan irigasi dan pengadaan teknologi penunjang pertanian.

Lahan pertanian merupakan faktor paling mendasar dalam proses kegiatan pertanian. Lahan pertanian menjadi modal awal untuk proses produksi berbagai komoditas sehingga terjadinya semua hal mengenai kegiatan pertanian. Lahan menjadi sumber daya yang paling di butuhkan dengan berbagai manfaat. lahan akan menjadi mempunyai nilai, tergantung bagaimana mengelola atau memanfaatkannya.

## **2.4 Landasan Teori: Teori Modal Sosial Robert D. Putnam**

Teori dalam suatu penelitian memiliki peranan yang cukup penting dalam menjawab atau memecahkan masalah yang ada. Untuk mengkaji permasalahan dalam penelitian dengan judul “Pembangunan Infrastruktur Jalan Usaha Tani dengan Memanfaatkan Modal Sosial”, teori yang akan digunakan adalah teori modal sosial.

Modal sosial adalah sumber daya yang melekat dalam hubungan sosial, dengan kemampuan untuk menggunakan sumber daya tersebut untuk keuntungan individu dan kolektif. Definisi dasar ini juga diterima oleh Putnam, Burt, dan Lin walaupun masing-masing mempunyai sudut pandang yang sedikit berbeda (Yasunobu (2009)).

Menurut Coleman (1990), modal sosial bukanlah sebuah entitas tunggal, namun banyak entitas berbeda yang memiliki dua karakteristik umum. Modal sosial mencakup berbagai aspek struktur sosial dan memfasilitasi perilaku dalam struktur sosial dan memfasilitasi perilaku dalam struktur tersebut dan tindakan individu. Menurut Francis Fukuyama (Hasubura, 2006), modal sosial diartikan dengan aspek yang lebih luas. Artinya, mengikuti untuk mencapai tujuan bersama berdasarkan persatuan dan nilai-nilai yang dikembangkan dan di hormati, serta menekankan segala sesuatu yang berkaitan dengan standar-standar tersebut.

Pengaruh modal sosial terhadap kinerja perekonomian dapat terjadi melalui berbagai mekanisme antara lain:

1. Tingkat kepercayaan yang tinggi dapat mengurangi biaya transaksi.
2. Media sosial telah menjadi alat berbagi risiko, yang memungkinkan risiko dibagi ke seluruh kelompok dan individu serta kolektif.
3. Modal sosial yang efektif dapat memfasilitasi proses penyebaran informasi antara anggota untuk mengurangi adanya ketimpangan informasi.
4. Jaringan modal sosial dapat mendorong anggotanya untuk menyelesaikan permasalahan kolektif dengan lebih mudah.

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan teori modal sosial Robert D. Putnam dalam penelitiannya mendefinisikan modal sosial yaitu bagian dari kehidupan sosial seperti jaringan, kepercayaan, dan norma yang mendorong partisipan bertindak bersama secara lebih efektif untuk mencapai tujuan-tujuan bersama.

Menurut Putnam (1995), Hal lain yang perlu dipahami tentang modal sosial adalah bahwa modal sosial ini bukanlah warisan budaya yang diwariskan dari generasi ke generasi dan tidak dapat dipulihkan kembali jika modal tersebut hilang, sedangkan modal sosial adalah warisan dan merupakan sesuatu yang dapat terus dikembangkan. Dalam kehidupan sehari-hari dan seringkali bersifat kumulatif.

Gambar 2

Bagan Teori Modal Sosial Robert D. Putnam

